

ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM TRANSAKSI JUAL BELI SAYUR DI PASAR WANGON

Ajeng Tiara Sekar Saputri¹⁾, Ririn Setyorini²⁾, Cintya Nurika Irma³⁾

^{1) 2) 3)}Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan,
Universitas Peradaban

¹⁾ajengtiarasekarsaputri@gmail.com, ²⁾ririnsetyorini91@gmail.com, ³⁾cintya_nurikairma@yahoo.co.id

Diterima: 28 Juni 2021 Disetujui: 19 Maret 2022 Diterbitkan 28 Maret 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam transaksi jual beli sayur di Pasar Wangon. Motivasi dalam melakukan penelitian ini adalah ketertarikan dengan tuturan ekspresif penjual dan pembeli di Pasar Wangon. Penelitian ini dilakukan di Pasar Wangon selama 3 hari pada bulan April 2021. Sampel penelitian berjumlah 12 tuturan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, rekaman, dan catat. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terdapat 3 tindak tutur ekspresif yaitu: 1) tindak tutur ekspresif terima kasih penjual dan pembeli di Pasar Wangon, 2) tindak tutur ekspresif memuji penjual dan pembeli di Pasar Wangon, 3) tindak tutur ekspresif mengeluh penjual dan pembeli di Pasar Wangon.

Kata kunci: *tindak tutur, ekspresif, transaksi jual beli, pasar.*

Abstract

This study aims to analyze and describe expressive action in vegetable trading transactions in Wangon Market. Motivation in conducting this research is an interest in the expressive speech of sellers and buyers in Wangon Market. This research was conducted in Wangon Market for three days in April 2021. The research sample amounted to 12 speeches. The method used in this study is descriptive qualitative—data collection techniques in observation, recording, and note. Based on the results of research and analysis, there are three expressive actions, namely: 1) expressive action thank you, sellers and buyers, in Wangon Market, 2) expressive action of praising sellers and buyers in Wangon Market, 3) expressive action of complaining to sellers and buyers in Wangon Market.

Keywords: *speech, expressive, trade transaction, markets.*

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Tindak tutur tidak akan lepas dari penutur dan lawan tuturnya sebagai alat berkomunikasi. Menurut Saputri (2020:250) tindak tutur berperan penting dalam proses dan peristiwa komunikasi. Pada interaksi jual beli antara penjual dan pembeli di pasar, interaksi akan dimulai dengan proses tawar menawar. Tawar menawar ini sudah umum dilakukan pada proses jual beli. Penjual akan menawarkan semua dagangannya kepada pembeli dengan pelayanan yang baik dan memuaskan. Penjual harus mempunyai keterampilan berkomunikasi dengan baik supaya dapat menghasilkan suatu penawaran yang baik kepada pembeli.

Pembeli juga harus mempunyai keterampilan menawar harga, yang bertujuan untuk menyesuaikan harga sesuai dengan keinginan pembeli. Dalam jual beli, penjual dan pembeli melakukan tuturan yang tidak panjang namun langsung tepat sasaran. Menurut Megawati (2016: 158) tindak tutur yang terjadi pada penjual dan pembeli sangat menarik karena menggunakan bahasa yang efektif. Penjual dan pembeli melakukan tawar menawar sampai menghasilkan suatu kesepakatan. Kata lain tawar menawar sering sibat dengan negosiasi. Menurut Maulana (2013:12) negosiasi adalah proses tawar menawar antara seseorang dengan sasaran lobi untuk mencapai kesepakatan.

Dalam penyampaian tuturan, penutur menunjukkan sikap dan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk ekspresif. Menurut Mustaqim (2019:324) tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur untuk mengungkapkan keadaan tutur untuk mengungkapkan psikologis penutur dan menyangkut perasaan dan sikap, serta berfungsi untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap lawan tutur. Dalam jual beli di pasar sering dijumpai beberapa tuturan yang diucapkan oleh para penjual dan pembeli yaitu pernyataan, pertanyaan, dan perintah. Dalam tindak tutur ekspresif yaitu berupa tindak tutur mengucapkan terima kasih, tuturan mengucapkan maaf, tuturan ekspresif kebahagiaan, tuturan ekspresif memuji, dan tuturan ekspresif mengeluh.

Tuturan terima kasih merupakan ungkapan perasaan senang dan menghargai. Menurut Murti (2018:26) tuturan ekspresif terima kasih adalah tindak tutur yang biasanya terjadi karena mitra tutur dan penuturnya bersedia melakukan apa yang diminta, kemudian karena kebaikan hatinya dan menghargai atas apa yang telah dilakukan. Senada dengan Sari (2020:49) terima kasih berupa tuturan penutur terhadap mitra tutur atas yang telah dilakukan oleh mitra tutur. Tuturan memuji atau menyanjung sesuatu berarti bentuk menghargai sesuatu. Menurut Nofrita (2016:55) memuji atau menyanjung dilakukan oleh penutur untuk menghargai apa yang telah dilakukan oleh petutur. Senada dengan Cahyani (2021:3) memuji merupakan pujian penutur kepada mitra tutur untuk mengekspresikan kekaguman apa yang dilihat penutur. Tuturan mengeluh biasanya dituturkan karena adanya rasa kecewa karena tidak sesuai harapan. Menurut Sari (2012:9) mengeluh merupakan tindak tutur yang terjadi karena ingin mengungkapkan rasa susah karena kekecewaan. Senada dengan Putri (2019:20) mengeluh merupakan cara penutur mengkomunikasikan rasa tidak puas terhadap sesuatu yang dilakukan oleh lawan tutur

Tindak tutur yang dilakukan dalam penelitian itu bertempat di sebuah pasar. Pasar merupakan pusat perdagangan yang umum di masyarakat. Menurut Andriani

(2013:253) pasar merupakan salah satu kegiatan perdagangan dan tidak bisa terlepas dari kehidupan sehari-hari di masyarakat. Di dalam pasar proses jual beli dinamakan dengan transaksi yang biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih. Menurut Mauliyah (2017:1) transaksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama. Dalam proses transaksi pasti terdapat jual ataupun beli barang terdapat unsur penjanjian yang disepakati kedua pihak. Menurut Susiawati (2017:172) jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar barang yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Tuturan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli di Pasar Wangon menggunakan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif yang digunakan meliputi terima kasih, memuji, dan mengeluh. Para penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi menggunakan tawar menawar yang diikuti dengan tuturan ekspresif. Pada penelitian ini belum terdapat peneliti yang meneliti tentang tindak tutur ekspresif jual beli sayur khususnya di Pasar Wangon. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Harizko (2019:111) fungsi tuturan ekspresif penjual dan pembeli mengucapkan terima kasih, memuji dan mengeluh dipengaruhi oleh keinginan penjual untuk memberikan pelayanan yang memuaskan pembeli. Selain itu juga pembeli berusaha mewujudkan keinginannya untuk memperoleh barang yang diinginkan pada penjual.

Salah satu bentuk tindak tutur terdapat pada komunikasi atau interaksi di dalam transaksi jual beli di pasar. Di dalam pasar ditemukan tuturan-tuturan yang disampaikan secara langsung oleh penjual dan pembeli. Salah satu pasar yang peneliti ini adalah Pasar Wangon yang terletak di kecamatan Wangon, kabupaten Banyumas. Di dalam Pasar Wangon ditemukan berbagai tuturan antar penjual dan pembeli dalam melakukan kegiatan jual beli yang disertai tawar menawar. Dari berbagai penjual kebanyakan jual beli yang dilakukan oleh pedagang sayur. Dalam penelitian ini tuturan yang diambil berasal dari pedagang sayur. Maka sebab itu,

permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih penjual dan pembeli di Pasar Wangon?, (2) Bagaimana fungsi tindak tutur ekspresif memuji penjual dan pembeli di Pasar Wangon?, (3) Bagaimana fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh penjual dan pembeli di Pasar Wangon?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih penjual dan pembeli di Pasar Wangon, (2) fungsi tindak tutur ekspresif memuji penjual dan pembeli di Pasar Wangon, (3) fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh penjual dan pembeli di Pasar Wangon.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hal tersebut disebabkan data-data dalam penelitian ini berupa mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan tuturan-tuturan penjual dan pembeli. Menurut Tohirin (2012:3) penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian-uraian kualitatif tentang tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, tindak tutur ekspresif memuji, dan tindak tutur ekspresif mengeluh. Waktu pelaksanaan penelitian ini, yaitu peneliti mengunjungi Pasar Wangon untuk meneliti tuturan yang disampaikan oleh penjual dan pembeli selama 3 hari pada bulan April 2021. Penelitian ini berlokasi di Pasar Wangon, kecamatan Wangon, kabupaten Banyumas.

Sumber data penelitian ini, yaitu tindak tutur ekspresif penjual dan pembeli di Pasar Wangon. Pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti mengamati beberapa kelompok orang yang sedang melakukan transaksi jual beli yang di dalamnya terdapat penjual dan pembeli yaitu penjual dan pembeli terong, penjual dan pembeli bayam, penjual dan pembeli labu siam, penjual dan pembeli jamur, penjual dan pembeli kacang panjang,

penjual dan pembeli jagung, penjual dan pembeli wortel, penjual dan pembeli sawi, penjual dan pembeli kecambah, penjual dan pembeli kol, penjual dan pembeli buncis, penjual dan pembeli kangkung.

Teknik pengumpulan data digunakan adalah teknik observasi, rekaman, dan catat. Pada observasi peneliti langsung melakukan observasi di dalam Pasar Wangon untuk mencari data. Kemudian teknik rekam, perekaman data menggunakan *gawai* untuk merekam percakapan penjual dan pembeli pada saat proses tawar menawar yang menghasilkan tindak tutur. Selanjutnya, teknik simak, teknik simak ini peneliti menyimak percakapan yang diucapkan oleh penjual dan pembeli di Pasar Wangon. Terakhir teknik catat, peneliti mencatat data-data yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Proses catat ini merupakan tindak lanjut dari teknik rekam. Teknik dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan memaparkan mengenai tindak tutur ekspresif dalam transaksi jual beli sayur di Pasar Wangon sebagai berikut:

1. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih Penjual dan Pembeli di Pasar Wangon

a. Fungsi Tuturan Ekspresif Penjual

Terima kasih berarti suatu ucapan rasa bersyukur setelah menerima kebaikan.

(Data 1)

Konteks : Seorang pembeli mencari sayur kangkung.

Tempat : Pasar Wangon

Peserta : Penjual Sayur dan Pembeli.

Percakapan

Penjual : *Silakan kangkungnya masih segar Bu.*

Pembeli : *Berapa satu ikat?*

Penjual : *Seribu lima ratus satu iket Bu masih segar-segar.*

Pembeli : *Ya udah tolong bungkuskan enam iket.*

Penjual : *Siap Bu.*

Pembeli : *Sembilan ribu ya Mba.*

Penjual : *Ya. Terima kasih Bu.*

Pada data 1 terdapat sebuah percakapan antara penjual kangkung dan pembeli. Terlihat terdapat penjual kangkung yang menawarkan dagangan kangkungnya kepada pembeli yang sedang mampir ke lapak penjual. Pembeli pun menanyakan harga kangkung satu ikat kepada penjual. Penjual langsung menginformasikan harganya dan meyakinkan bahwa sayur kangkungnya masih segar. Mendengar hal tersebut, pembeli langsung meminta untuk dibungkuskan sayur kangkung tiga ikat. Penjual pun menyanggupi dan pembeli memberikan uang sesuai dengan harga kangkung yang dipesannya. Tuturan ekspresif *terima kasih* langsung diucapkan oleh penjual karena pembeli sudah membeli kangkung dagangannya

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat tindak tutur ekspresif yang dituturkan oleh penjual. Frasa *terima kasih* bermakna mengucapkan sebuah rasa syukur. Pada konteks ini, fungsi mengucapkan terima kasih yang disampaikan oleh penjual sebagai ungkapan rasa senang dan bersyukur karena pembeli telah membeli sayur kangkung dagangannya. Hal tersebut disampaikan setelah melewati proses pembeli menawarkan dan mempersilakan, menentukan harga, hingga terjadi kesepakatan harga antara penjual dan pembeli. Selain itu, fungsi mengucapkan terima kasih disampaikan setelah pembeli membayar sayur kangkung dan penjual menyerahkan sayur kangkung.

(Data 2)

Konteks : Seorang penjual menjual jagung.
 Tempat : Pasar Wangon
 Peserta : Penjual agung dan pembeli.
 Percakapan
 Penjual : *Jagung manis jagung manis, jagung manisnya Bu?*
 Pembeli : *Berapa jagungnya Bu?*
 Penjual : *Tiga, lima ribu.*
 Pembeli : *Kok mahal.*
 Penjual : *Manis-manis ini Bu jagungnya.*

Pembeli : *Ambilkan yang besar-besar saya mau lima belas ribu.*

Penjual : *Siap. Terima kasih Bu.*

Pembeli : *Iya Bu terima kasih kembali. Mari.*

Pada data 1 terlihat penjual mendekati diri dengan cara menawarkan dagangannya yaitu jagung manis kepada pembeli yang lewat depan lapaknya. Penjual menawarkan jagung manisnya dengan memberikan pertanyaan. Pembeli yang terlihat tertarik dengan tawaran yang ditawarkan penjual langsung bertanya berapa harga jagung manisnya. Penjual menjawab harga jagung manis tersebut. Pembeli langsung menawar, hal tersebut ditemukan pada kata *mahalnya*. Penjual meyakinkan kepada pembeli bahwa jagung tersebut memanglah manis sehingga harga tersebut termasuk normal. Jadi, harga yang ditentukan sepadan dengan rasa dari jagung manis. Pembeli langsung meminta penjual untuk mengambilkan jagung yang berukuran besar.

Berdasarkan uraian tersebut, penjual menutup proses tawar-menawar dengan menggunakan tindak tutur ekspresif mengucapkan *terima kasih*. Frasa *terima kasih* bermakna mengucapkan rasa syukur. Pada konteks ini, fungsi mengucapkan *terima kasih* disampaikan penjual sebagai ucapan rasa senang dan bersyukur karena pembeli telah membeli jagung manis dagangannya. Hal tersebut disampaikan setelah terjadi kesepakatan harga oleh mereka. Selain itu, penjual langsung mengucapkan tuturan ekspresif *terima kasih* kepada pembeli. Pembeli menjawab tuturan ekspresif penjual setelah pembeli meminta untuk dibungkuskan dan pembeli membayar serta pembeli menerima jagung manis.

b. Fungsi Tuturan Ekspresif Pembeli
 Terima kasih berarti suatu ucapan rasa bersyukur setelah menerima kebaikan.

(Data 3)

Konteks : Seorang pembeli sedang menawar harga wortel.
 Tempat : Pasar Wangon
 Peserta : Penjual dan pembeli

Percakapan
 Pembeli : *Bu wortelnya
 berapaan?*
 Penjual : *Satu seribu Mba.*
 Pembeli : *Dua puluh lima biji,
 lima belas ribu ya.*
 Penjual : *Belum bisa Mba.*
 Pembeli : *Hm iya makasih Bu.*

Pada data 3 terlihat pembeli menanyakan harga wortel kepada penjual wortel. Penjual langsung menginformasikan bahwa harga wortel satu biji seribu. Pembeli langsung menawar harga wortel hampir separuh setengah harga, yang seharusnya dua puluh lima biji dihargai dua puluh lima ribu, oleh pembeli ditawarkan lima belas ribu. Penjual yang mendengar hal tersebut langsung menginformasikan bahwa belum bisa. Pembeli langsung pergi dan mengucapkan tuturan ekspresif *makasih* yang artinya *terima kasih* apabila dibakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat tindak tutur ekspresif yang dituturkan oleh pembeli. Kata *makasih* bentuk bakunya adalah *terima kasih*. Frasa *terima kasih* disampaikan pembeli biasanya mempunyai arti rasa bersyukur. Pada dasarnya, apabila frasa *terima kasih* disampaikan pembeli berarti dirinya telah menerima barang yang sudah dibayar. Tapi, pada konteks ini, frasa *terima kasih* yang diucapkan oleh pembeli berarti untuk meninggalkan lapak karena penawaran harga tidak disetujui oleh penjual.

(Data 4)

Konteks : Seorang pembeli membeli kecambah.
 Tempat : Pasar Wangon
 Peserta : Penjual kecambah dan pembeli.
 Percakapan
 Pembeli : *Berapa kecambah Bu?*
 Penjual : *Satu bungkus tiga ribu.*
 Pembeli : *Masih bagus apa? Saya mau lima bungkus.*
 Penjual : *Yang ini aja yang masih segar Mba.*
 Penjual : *Bungkusan ya Bu. Terima kasih.*
 Penjual : *Siap.*

Pada data 4 terlihat pembeli menanyakan harga kecambah kepada penjual. Penjual menginformasikan harga kecambah bahwa satu bungkus tiga ribu. Pembeli bertanya kepada penjual apakah kualitas kecambah masih baik. Penjual kurang menjamin kualitas kecambah yang ditunjukkan oleh pembeli karena seperti sudah tidak segar dan penjual menawarkan kecambah yang ditunjukkan oleh penjual karena menurut penjual yang ditunjukkan oleh penjual lebih segar. Pembeli pun menerima tawaran penjual dan meminta untuk dibungkuskan pesannya.

Berdasarkan uraian konteks di atas, terdapat tuturan ekspresif *terima kasih* yang diucapkan oleh pembeli. Frasa *terima kasih* mempunyai arti mengucapkan rasa syukur. Pada konteks ini pembeli mengucapkan *terima kasih* sebagai rasa syukur serta senang karena mendapatkan pelayanan yang baik serta kecocokan harga yang sesuai. Pembeli mengucapkan *terima kasih* karena pembeli telah membayar dan menerima kecambahnya dari penjual.

2. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Memuji Penjual dan Pembeli di Pasar Wangon
 - a. Fungsi Tuturan Ekspresif Penjual Memuji adalah tindakan memberikan penghargaan berupa ucapan kekaguman kepada kebaikan.

(Data 5)

Konteks : Seorang penjual sawi.
 Tempat : Pasar Wangon
 Peserta : Penjual sawi dan pembeli.
 Percakapan :
 Penjual : *Jamurnya masih segar Mba silakan.*
 Pembeli : *Berapa satu plastiknya Bu?*
 Penjual : *Dua plastik lima ribu Mba.*
 Pembeli : *Lima plastik sepuluh ribu ya Bu.*
 Penjual : *Ini jamur enak masih segar hm.*

Pada data 5 terlihat penjual memuji dan menawarkan jamur dagangannya kepada pembeli. Pembeli yang tertarik dengan tawaran penjual langsung bertanya harga satu plastik jamur. Penjual menginformasikan harga jamur kepada

pembeli bahwa dua plastik jamur lima ribu. Pembeli langsung menawar harga jamur yang seharusnya lima plastik sama dengan dua belas ribu lima ratus tetapi di tawar menjadi sepuluh ribu. Penjual yang mendengar hal tersebut langsung memuji kembali bahwa jamurnya masih segar maksudnya harga sesuai dengan kualitas. Terdapat tindak tutur ekspresif memuji yang dituturkan oleh penjual. Pada kata *segar* bermakna bahwa jamur tersebut masih segar dan belum layu. Frasa *jamur segar* digunakan penjual untuk menginformasikan kepada pembeli bahwa penjual menjual jamur yang masih segar. Cara tersebut dilakukan penjual karena setiap pembeli selalu menginginkan jamur yang masih segar. Mengacu pada konteks percakapan di atas, penjual menggunakan frasa *jamur segar* untuk menarik perhatian pembeli sekaligus menawarkan jamur dagangannya.

(Data 6)

Konteks : Seorang penjual sawi.
 Tempat : Pasar Wangon.
 Peserta : Penjual sawi dan pembeli.
 Percakapan :
 Penjual : *Cari apa Mba silakan.*
 Penjual : *Sawinya ada ini, sawi putih, sawi hijau ada. Silakan.*
 Pembeli : *Masih segar ini Bu?*
 Penjual : *Masih, baru panen dari kebun sendiri.*
 Pembeli : *Berapa ini Bu?*
 Penjual : *Sawi hijau tiga ribu satu ikat, sawi putih juga.*

Pada data 6 terlihat penjual memberikan pertanyaan kepada pembeli bermaksud untuk menanyakan kebutuhan pembeli. Cara seperti ini merupakan suatu pelayanan yang baik karena penjual tidak tahu kebutuhan yang sedang dicari oleh pembeli. Penjual menawarkan sawi dagangannya ada sawi putih dan sawi hijau yang masih segar. Pembeli tertarik dengan pelayanan penjual dan mendekati lapak penjual. Pembeli menanyakan tentang kualitas sawi. Penjualpun menjawab bahwa sawi yang dijual masih segar karena baru panen dari kebunnya sendiri jadi belum

layu. Pembeli bertanya harga sawi dan penjual menginformasikan harga sawi hijau dan putih sama-sama satu ikat tiga ribu.

Terdapat tindak tutur ekspresif memuji yang ditunjukkan oleh penjual pada kata *segar*. Kata *segar* yang ditunjukkan oleh penjual berarti sedang memuji sawi dagangannya bahwa kualitasnya masih bagus. Karena pembeli selalu mencari kualitas sayur yang masih segar maka penjual menggunakan kata *segar* untuk menarik pembeli. Penjual menggunakan frasa *segar* menandakan bahwa sayur sawi masih dalam keadaan segar dan belum layu karena baru saja dipanen dari kebun. Penjual menggunakan frasa *segar* untuk memuji sawi yang dijualnya untuk meyakinkan pembeli supaya membeli sawi.

b. Fungsi Tuturan Ekspresif Pembeli

Memuji adalah tindakan memberikan penghargaan berupa ucapan kekaguman kepada kebaikan.

(Data 7)

Konteks : Seorang penjual bayam.
 Tempat : Pasar Wangon.
 Peserta : Penjual bayam dan pembeli.
 Percakapan :
 Penjual : *Bayam satu ikat seribu lima ratus Bu Mba silakan.*
 Pembeli : *Hijau-hijau Bu bayamnya seger liatnya.*
 Penjual : *Iya ini masih hijaunya masih segar karena masih pagi.*
 Pembeli : *Mau tiga ikat Bu.*

Pada data 7 terlihat penjual menarik perhatian pembeli dengan menawarkan bayam beserta harganya. Pembeli langsung tertarik setelah mendengar harga yang ditawarkan penjual. Pembeli merasa tertarik dengan bayam yang ditawarkan penjual karena masih hijau segar. Pembeli memuji kualitas bayam. Penjual langsung memuji kualitas bayam yang masih segar karena masih pagi jadi belum layu karena sinar matahari. Pembeli tertarik untuk membeli bayam.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat tindak tutur ekspresif memuji yang di

tuturkan oleh pembeli. Kata memuji ditunjukkan oleh pembeli terdapat pada kata *hijau-hijau*. Hijau menandakan tanaman yang hijau sangat enak dipandang dan berarti bayam masih segar. Penjual juga melakukan tindak tutur memuji bayam dagangannya bahwa bayam masih hijau dan segar karena masih pagi matahari belum terlalu panas. Jika sudah siang maka sayur lebih sering layu karena suasana yang panas.

(Data 8)

- Konteks : Seorang pembeli kol.
 Tempat : Pasar Wangon.
 Peserta : Pedagang kol dan pembeli
 Percakapan :
 Penjual : *Silakan Mba mau cari apa?*
 Pembeli : *Cari kol buat lalapan ada Bu?*
 Penjual : *Ada Mba ini sebelah sini.*
 Pembeli : *Bersih-bersih yah Bu.*
 Penjual : *Iya bersih Mba baru dibersihkan tadi pagi.*
 Pembeli : *Mau tiga yah Bu.*

Pada data 8 terdapat penjual yang menawarkan bantuan ke pembeli karena penjual tidak tahu apa yang sedang dibutuhkan oleh pembeli. Pembeli yang mendengar tawaran dari penjual langsung menjawab bahwa sedang mencari kol untuk lalapan. Penjual menunjukkan letak kol kepada pembeli. Pembeli yang melihat kol yang ditunjukkan penjual langsung memuji kualitas kol bahwa kol tersebut bersih-bersih. Penjualpun menjawab kol yang dijualnya bersih karena sudah dibersihkan tadi pagi. Pembeli membeli tiga buah kol.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat tindak tutur ekspresif memuji yang dituturkan oleh pembeli. Pada dasarnya frasa *bersih-bersih* berarti sesuatu yang bersih dan terjaga serta dijamin kualitasnya. Kata ulang *bersih-bersih* yang ditunjukkan kepada kol bermakna memuji bahwa kualitas kolnya bagus dan terawat. Sama halnya yang sudah dikatakan oleh penjual bahwa kolnya sudah dibersihkan yang menandakan kol sudah terawat dengan baik. Maka dalam hal ini, pembeli memuji kualitas kol yang bersih-bersih.

3. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh Penjual Dan Pembeli di Pasar Wangon

a. Fungsi Tuturan Ekspresif Penjual Mengeluh adalah keadaan perasaan seseorang yang sedang merasa kesusahan serta mengeluh kesahkan sesuatu yang tidak sesuai dengan yang diharapkan harapan.

(Data 9)

- Konteks : Seorang penjual kacang panjang.
 Tempat : Pasar Wangon.
 Peserta: Penjual dan pembeli.
 Percakapan:
 Penjual : *Cari apa Bu?*
 Pembeli : *Kacang panjang berapa?*
 Penjual : *Satu kilo lima ribu murah Bu.*
 Pembeli : *Dua kilo enam ribu udah.*
 Penjual : *Udah murah Bu. Di tempat lain setengah kilo lima ribu Bu.*

Pada data 9 terlihat penjual memberi pertanyaan apa yang dibutuhkan oleh pembeli. Pembeli yang mendengar langsung bertanya harga kacang panjang. Penjual menginformasikan kepada pembeli harga kacang panjang satu kilo lima ribu. Pembeli melakukan penawaran kepada penjual bahwa dua kilo enam ribu. Penawaran yang dilakukan oleh pembeli hampir separuh harga yang diinformasikan oleh penjual. Mendengar hal tersebut penjual mengeluh karena harga yang ditawarkan penjual sudah termasuk murah, karena di penjual lain harga kacang panjang lebih mahal dari yang penjual jual.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat tindak tutur ekspresif mengeluh pada penjual. Penjual menuturkan *udah murah Bu. Di tempat lain setengah kilo lima ribu Bu*. Kalimat tersebut sudah mewakili ekspresif mengeluh. Penjual menyampaikan keluhannya kepada pembeli karena menurut penjual harga kacang panjang yang dijualnya sudah termasuk murah beda dengan harga di tempat lain. Secara umum kalimat *udah murah* yang digunakan oleh penjual bermakna menolak tawaran dari pembeli. Dalam harga tersebut diharapkan pembeli dapat mengerti bahwa harga yang sudah dituturkan oleh penjual sudahlah murah dibandingkan di tempat lain.

(Data 10)
 Konteks : Seorang penjual buncis.
 Tempat : Pasar Wangon.
 Peserta : Penjual dan pembeli.
 Percakapan:
 Penjual : *Cari yang mana Bu?*
 Pembeli : *Ini buncis satu plastik berapa Bu?*
 Penjual : *Murah Bu, dua ribu lima ratus satu plastik.*
 Pembeli : *Tiga plastik tujuh ribu ya.*
 Penjual : *Belum bisa Bu. Saya juga ambilnya segitu.*

Pada data 10, terlihat penjual menanyakan kebutuhan yang dicari oleh pembeli. Pembeli langsung menanyakan harga buncis satu plastik. Penjual menginformasikan harga buncisnya murah hanya satu plastik dua ribu limaratus. Pembeli yang mendengar ketentuan harga dari penjual langsung menawar harga buncisnya menjadi tiga plastik tujuh ribu. Penjualpun menolak tawaran yang dituturkan oleh pembeli dan mengeluh karena harga yang ditawarkan oleh pembeli sama seperti harga yang penjual beli dari tangan pertamanya. Hal tersebut terdapat dalam kalimat *belum bisa Bu. Saya juga ambilnya segitu.*

Berdasarkan uraian di atas, terdapat tindak tutur ekspresif mengeluh yang dituturkan oleh penjual. Penjual menuturkan *belum bisa Bu. Saya juga ambilnya segitu.* Kalimat tersebut sudah mewakili ekspresif mengeluh. Penjual menyampaikan keluhannya kepada pembeli karena menurut penjual harga buncis yang dijual sudah murah. Pembeli meminta supaya harganya diturunkan tetapi pembeli menurunkan harga sebanding dengan harga yang penjual beli di tangan pertamanya. Secara umum dalam kalimat *belum bisa Bu* bermakna menolak tawaran pembeli. Dalam harga yang sudah ditentukan penjual harap pembeli dapat mengerti.

b. Fungsi Tuturan Ekspresif Pembeli Mengeluh adalah keadaan perasaan seseorang yang sedang merasa kesusahan serta mengeluh kesahkan sesuatu yang tidak sesuai dengan yang diharapkan harapan.

(Data 11)
 Konteks : Seorang pembeli terong ungu.
 Tempat : Pasar Wangon.
 Peserta : Penjual dan pembeli.
 Percakapan :
 Pembeli : *Bu terongnya berapa ini?*
 Penjual : *Lima ribu dapat empat.*
 Pembeli : *Sepuluh ribu dapat dua belas ya Bu.*
 Penjual : *Belum bisa kalo segitu.*
 Pembeli : *Bisa lah Bu terongnya juga yang sekarang kecil. Biasanya panjang-panjang.*
 Penjual : *Kalo segitu belum bisa mba beneran.*

Pada data 11 terdapat seorang pembeli yang menanyakan harga terong kepada penjual. Penjual yang mendengar langsung menginformasikan harga terong bahwa harga terong ungu lima ribu dapat empat buah. Pembeli berusaha menawar harga terong ungu. Pembeli meminta kepada penjual jika sepuluh ribu mendapat dua belas buah. Mendengar hal tersebut pembeli langsung meninformasikan bahwa tawaran pembeli belum bisa dipenuhi. Pembeli pun menunjukkan tuturan ekspresif mengeluh bahwa harga yang ditawarkan seharusnya bisa dipenuhi karena terong yang dijual penjualpun kecil jadi wajar apabila ditawarkan murah. Penjual tetap saja belum bisa memenuhi keinginan pembeli.

Berdasarkan uraian tersebut, ditemukan adanya tindak tutur ekspresif mengeluh yang dituturkan oleh pembeli pada kalimat *bisa lah Bu terongnya juga yang sekarang kecil.* Kalimat tersebut sudah mewakili tuturan ekspresif mengeluh. Pembeli menyampaikan keluhannya kepada penjual bahwa terongnya kecil tidak seperti biasanya panjang-panjang. Hal tersebut digunakan pembeli supaya penjual mau menurunkan harganya karena sesuai dengan ukuran terong yang sekarang dengan biasanya. Namun tawaran yang dilakukan oleh pembeli tidak diterima oleh penjual. Penjual menghentikan tawaran pembeli dengan cara menutup proses tawar menawar dengan kalimat *kalo segitu belum bisa mba beneran.*

(Data 12)

Konteks : Seorang pembeli labu siam.
 Tempat : Pasar Wangon.
 Peserta : Penjual dan pembeli.
 Percakapan :
 Penjual : *Silakan Mba cari apa?*
 Pembeli : *Labu siam ada Bu?*
 Penjual : *Ada Mba banyak ini.*
 Pembeli : *Berapa ini Bu?*
 Penjual : *Satu seribu lima ratus.*
 Pembeli : *Kecil yah Bu.*
 Penjual : *Yang di bawah besar Mba.*

Pada data 12, terlihat penjual menawarkan bantuannya kepada pembeli karena penjual belum tahu apa yang dibutuhkan oleh pembeli. Pembeli yang mendengar tawaran penjual langsung menanyakan labu siam kebutuhannya. Penjual langsung menunjukkan labu siam yang dijualnya. Setelah melihat labu siam, pembeli menanyakan harga labu siam yang dipegangnya. Penjual menginformasikan harga labu siam bahwa satu labu siam seharga seribu lima ratus. Pembeli mengeluh karena labu siam berukuran kecil. Mendengar hal tersebut, penjual menginformasikan bahwa labu siam yang berukuran besar berada di bawah.

Berdasarkan uraian di atas, ditemukannya adanya tindak tutur ekspresif yang dituturkan oleh pembeli pada kalimat *kecil yah Bu*. Kalimat tersebut sudah mewakili dari tuturan ekspresif mengeluh. Pembeli mengeluhkan kepada penjual bahwa labu siam yang ditunjukkan berukuran kecil. Karena biasanya labu siam berukuran besar sesuai pada umunya. Merujuk pada konteksnya, labu siamnya kecil digunakan pembeli untuk meminta supaya dicarikan ukuran yang lebih besar. Penjualpun menginformasikan kepada pembeli bahwa labu siam yang berukuran besar berada di bawah labu siam yang kecil.

Tindak tutur ekspresif merupakan suatu tuturan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur untuk menyatakan suatu perasaan yang dirasakan oleh penutur. Dalam uraian di atas terdapat tiga tindak tutur ekspresif yaitu terima kasih, memuji, dan mengeluh. Ketiganya mempunyai maksud tersendiri, pada uraian di atas

tindak tutur ekspresif terima kasih, memuji, dan mengeluh dilakukan oleh penjual dan pembeli. Fungsi tindak tutur terima kasih adalah mengucapkan rasa syukur dan senang, selain itu fungsi terima kasih sesuai uraian di atas adalah rasa kecewa. Fungsi tindak tutur memuji adalah mengagumkan sesuatu yang. Fungsi tindak tutur mengeluh adalah mengeluh kesahkan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas terdapat tiga fungsi yaitu pertama fungsi tindak tutur ekspresif terima kasih penjual dan pembeli di Pasar Wangon. Dalam fungsi ini penjual dan pembeli masing-masing melakukan tuturan ekspresif terima kasih yang mempunyai fungsinya masing-masing. Kedua fungsi tindak tutur ekspresif memuji penjual dan pembeli di Pasar Wangon. Dalam fungsi ini penjual dan pembeli masing-masing melakukan tuturan ekspresif memuji yang mempunyai fungsinya masing-masing. Ketiga fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh penjual dan pembeli di Pasar Wangon. Dalam fungsi ini penjual dan pembeli masing-masing melakukan tuturan ekspresif mengeluh dan mempunyai fungsinya masing-masing.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam transaksi jual beli di Pasar Wangon ditemukan dua belas tuturan penjual dan pembeli dan tiga tindak tutur dan tindak tutur ekspresif ditemukan tiga tuturan. Tuturan tindak tutur ekspresif terima kasih terdiri dari empat tuturan, tuturan tindak tutur ekspresif memuji terdiri dari empat tuturan, dan tuturan tindak tutur ekspresif mengeluh terdiri dari empat tuturan. Masing-masing dua tuturan pada tindak tutur ekspresif di tuturkan oleh penjual dan pembeli.

Daftar Pustaka

Andriani, Maritfa Nika dan Mohammad Mukti Ali. (2013). Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surabaya. *Jurnal Teknik PWK*, 2(2), 252-269.

- Cahyani, Indah Nur. (2021). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Pada Caption Akun Instagram @Ganjar_Pranowo: Kajian Pragmatik. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Herizko. (2017). *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Transaksi Jual-Beli di Pasar Tradisional Kota Baubau: Tinjauan Pragmatik. Tesis. Universitas Hasanuddin Makassar.*
- Putri, Nadira. (2019). *Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh Dalam Anime Ao No Ekusoshisuto: Tinjauan Pragmatik. Skripsi. Universitas Andalas.*
- Maulana, Herdiyan & Gumelar, Gumgum. (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi. Jakarta: Akademi Permata.*
- Mauliyah, N., Masrunik, E., & Wahyudi, A. (2017). Model Transaksi “Kenceng Jreng” Dan Model “Saur Gowu” Pada Jual Beli Sayuran Di Kabupaten Blitar. *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 1-8.
- Megawati, Erna. (2016). Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati. *DEIKSIS*, 8(2). 157-171.
- Murti, Sri, dkk. (2018). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film *Kehormatan di Balik Kerudung* Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1). 17-32.
- Mustaqim, Muhammad Sirotol, dkk. (2019). Jenis-Jenis Tindak Tutur Ekspresif Antologi Cerpen *Penjagal Itu Telah Mati* Karya Gunawan Budi Susanto. *Jurnal Aksara*, 31(2). 311-324.
- Nofrita, Misra. (2016). Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji Dalam Novel *Padang Bulan dan Cinta di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1). 51-60.
- Saputri, Ulin Intan dan Laili Etika Rahmawati. (2020). Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film “*Rembulan Tenggelam di Wahjahmu*” Karya Tere Liye. *Jurnal KIBASP*, 3(2). 249-260.
- Sari, Fenda Puspita Sari. (2012). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Galau Finite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik. *Jurnal Skriptorium*, 1(2). 1-14.
- Sari, Intan Purnama dan Cintya Nurika Irma. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Seminar Mario Teguh Terbaru 2019. *Jurnal Hasta Wiyata*, 3(2). 47-53.
- Susiawati, Wati. (2017). Jual Beli dan Dalam Konteks Kekinian. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2). 171-184.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.